



Optimalisasi Motorik Halus Anak TK melalui Kegiatan Kreatif Membuat Kerajinan Berbasis Daur Ulang

Optimizing Kindergarten Children's Fine Motor Skills through Creative Activities Making Recycled-Based Crafts

Ni Kadek Rina Pratiwi^{1*}, Luh Made Dwi Wedayanthi²

¹⁻² Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Email: kadekrina03@gmail.com^{1*}, wedawid06@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: kadekrina03@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 06 November 2025;

Revisi: 29 November 2025;

Diterima: 21 Desember 2025;

Terbit: 24 Desember 2025;

Keywords: Crafts; Early

Childhood Education;

Environmental Awareness; Fine

Motor Skills; Recycling.

Abstract: This research focused on improving fine motor development in early childhood through creative learning activities that utilize recycled materials, designed and implemented using the ADDIE instructional model. The study involved children from class B2 at TK Prawidya Darma and was conducted systematically through five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Throughout the learning process, children were engaged in a variety of hands-on craft activities, including cutting, folding, gluing, and assembling recycled objects, which were intentionally structured to train hand-eye coordination, finger flexibility, and concentration. The results demonstrate that learning activities based on recycled materials offer rich and meaningful experiences for young learners. Children showed noticeable improvements in accuracy, independence, and creative expression while completing tasks. In addition, the use of recycled materials helped cultivate environmental awareness from an early age, as children learned the value of reusing everyday objects. The classroom atmosphere became more interactive and enjoyable, with students actively participating and showing enthusiasm during the activities. Overall, the findings indicate that creative recycling-based activities are effective in supporting fine motor skill development through enjoyable, practical, and environmentally friendly learning experiences. This study concludes that integrating recycled materials into creative activities can be an innovative, sustainable, and pedagogically valuable approach for early childhood education programs.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran kreatif yang memanfaatkan bahan daur ulang, yang dirancang dan diimplementasikan menggunakan model pembelajaran ADDIE. Studi ini melibatkan anak-anak dari kelas B2 di TK Prawidya Darma dan dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sepanjang proses pembelajaran, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan kerajinan tangan, termasuk memotong, melipat, menempel, dan merakit benda-benda daur ulang, yang sengaja disusun untuk melatih koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan konsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis bahan daur ulang menawarkan pengalaman yang kaya dan bermakna bagi anak-anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan yang nyata dalam ketepatan, kemandirian, dan ekspresi kreatif saat menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini, karena anak-anak belajar nilai dari penggunaan kembali benda-benda sehari-hari. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dengan siswa berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kegiatan kreatif berbasis daur ulang efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, praktis, dan ramah lingkungan. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan bahan daur ulang ke dalam kegiatan kreatif dapat menjadi pendekatan yang inovatif, berkelanjutan, dan bernilai pedagogis bagi program pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Daur Ulang; Kesadaran Lingkungan; Kerajinan Tangan; Keterampilan Motorik Halus; PAUD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan dasar yang krusial dalam pertumbuhan anak, pada usia dini meliputi berbagai dimensi penting, seperti aspek psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pada tahap ini, anak-anak mulai mempelajari keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan pada fase awal harus dirancang secara komprehensif untuk mendukung seluruh aspek perkembangan tersebut, dengan fokus pada anak berusia 4 hingga 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (Kristina Tobing et al., 2024). Pada masa ini, penting untuk memahami bahwa anak usia dini merupakan individu yang masih polos dan memiliki potensi besar yang perlu terus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik khas yang berbeda dari orang dewasa dan akan tumbuh menjadi manusia yang utuh. Walaupun secara umum anak-anak menunjukkan pola perkembangan yang serupa, setiap anak berkembang dengan ritme yang berbeda karena sifat mereka yang unik dan individual (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik, yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan otak, yang dimulai dari refleks sejak lahir. Sebelum kemampuan motorik berkembang, anak belum bisa bergerak mandiri. Motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar, yang melibatkan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan gerakan tubuh seperti berlari dan melompat, dan motorik halus, yang melibatkan otot kecil dan dipengaruhi oleh latihan. Diharapkan dengan pemahaman ini, stimulasi dan lingkungan yang tepat dapat mendukung perkembangan potensi anak sesuai karakteristik dan ritme perkembangan masing-masing (Nababan & Tesmanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di TK Prawidya Darma, khususnya di kelas B2, Masih dijumpai sejumlah anak yang menghadapi hambatan saat mengembangkan keterampilan motorik halus. Beberapa anak belum memiliki kemampuan untuk memegang pensil dengan cara yang tepat, mengalami kesulitan dalam mengikuti pola ketika menggunting, serta kurang terampil dalam melaksanakan aktivitas seperti melipat dan menempel. Padahal, keterampilan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar dalam kesiapan menulis, berkreasi, maupun menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kurangnya optimalisasi keterampilan motorik halus tersebut diduga disebabkan oleh terbatasnya variasi kegiatan pembelajaran serta minimnya kesempatan bagi anak untuk berlatih. Kegiatan yang diberikan guru cenderung bersifat repetitif sehingga membuat anak cepat merasa bosan dan kurang

termotivasi. Meskipun telah terdapat aktivitas seperti mewarnai dan menempel, namun variasi kegiatan tersebut masih terbatas dan belum dipadukan dengan latihan yang lebih menantang, misalnya menggunting, melipat, meronce, maupun membentuk. Selain itu, guru lebih sering memberikan tugas menulis dibandingkan memberikan kegiatan yang dapat melatih koordinasi motorik halus secara optimal. Pemanfaatan bahan di sekitar, seperti barang bekas yang sebenarnya dapat diolah menjadi kerajinan sederhana, juga belum dimaksimalkan. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak optimal dalam memotivasi anak untuk terlibat secara aktif serta belum sepenuhnya mampu mengasah keterampilan motorik halus anak (Kamala & Chandra, 2021).

Upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak menuntut pendidik untuk berani menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang inovatif. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus melalui pelaksanaan kegiatan kreatif, salah satunya dengan membuat kerajinan (Anisah et al., 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan ialah dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang sebagai media utama dalam kegiatan pembuatan kerajinan. Aktivitas motorik halus tidak menuntut kekuatan fisik yang besar, melainkan memerlukan koordinasi yang tepat antara gerakan mata dan tangan disertai tingkat ketelitian yang tinggi (Aguss, 2021). Melalui kegiatan membuat kerajinan daur ulang tidak semata-mata berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus anak, melainkan juga berperan penting dalam menstimulasi dan mengembangkan aspek kreativitas, ketekunan, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini menjadi alternatif efektif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara menyeluruh. Dalam penerapannya kegiatan kreatif membuat kerajinan berbasis daur ulang dapat dirancang menjadi aktivitas yang menarik dan bervariasi sesuai dengan usia anak. Daur ulang adalah proses mengubah barang tak bernilai ekonomis menjadi produk yang berguna kembali (Husen et al., 2025). Melalui kegiatan ini, anak-anak akan belajar cara menggunting, menempel, melipat kertas, serta meronce menggunakan bahan daur ulang, baik yang bersifat anorganik maupun organik. Sehingga melalui aktivitas ini dapat mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya. (Asmara, 2020) menyatakan bahwa kegiatan menggunting secara bertahap efektif mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Khadijah Surabaya. Hal ini didukung oleh interaksi antar teman dan kesempatan berbagi hasil karya, yang terbukti meningkatkan kemampuan menggunting sesuai pola. Peningkatan signifikan terlihat dari persentase rata-rata, yang naik dari 47.3% menjadi 84.1% setelah melalui dua siklus kegiatan. (Widiyono et al.,

2022) juga menyatakan bahwa dalam penelitiannya pendampingan terbukti efektif memotivasi siswa SDN 3 Buaran untuk berkreasi dengan limbah kertas menjadi kerajinan di lingkungan sekolah dan rumah. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat siswa dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang bermanfaat. Sementara itu, penelitian (Alfina Febrianti et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran kerajinan gerabah berbasis proyek terbukti efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Muslimat NU Thoriqotul Hidayah Centini. Anak-anak mampu menghasilkan ide orisinal, membuat karya tanpa mencontoh, serta mengembangkan dan memperbaiki detail karyanya. Metode ini juga memberikan dampak positif pada aspek motorik, kognitif, dan sosial emosional anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan sangat efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aktivitas kerajinan, seperti menggunting, memanfaatkan limbah kertas, atau membuat gerabah, dapat menstimulasi keterampilan motorik halus sekaligus menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, kegiatan kerajinan berbasis daur ulang berpotensi menjadi strategi yang relevan dan menyenangkan untuk mengoptimalkan motorik halus anak TK.

Penelitian ini menawarkan inovasi baru dalam penelitiannya, dengan upaya optimalisasi motorik halus anak TK melalui kegiatan kreatif membuat kerajinan berbasis daur ulang. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas kegiatan kerajinan dalam mengoptimalkan beragam aspek perkembangan pada anak usia dini, studi yang secara khusus meneliti pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media stimulasi motorik halus masih terbatas. Hipotesis penelitian ini adalah kegiatan kreatif membuat kerajinan berbasis daur ulang berpotensi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia taman kanak-kanak. Sebagai solusi atas permasalahan kurangnya variasi kegiatan dan minimnya kesempatan berlatih motorik halus, penelitian ini menerapkan kegiatan kreatif membuat kerajinan dari bahan-bahan daur ulang. Melalui kegiatan ini, anak-anak akan belajar cara menggunting, menempel, melipat kertas, serta meronce menggunakan bahan daur ulang, baik yang bersifat anorganik maupun organik. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam potensi kegiatan kreatif berbasis daur ulang dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK, yang meliputi koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan mengendalikan gerakan otot kecil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi inovatif dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan ramah lingkungan

untuk anak usia dini.

2. METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena sesuai untuk merancang program pembelajaran kreatif yang terstruktur (Rahma & Ngazizah, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak taman kanak-kanak melalui kegiatan kreatif pembuatan kerajinan yang berbasis pada pemanfaatan bahan daur ulang. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan anak-anak TK Prawidya Darma, khususnya peserta didik kelas B2, sebagai sampel penelitian. Tahapan penelitian terdiri atas lima langkah pokok:

- a. Tahap Analisis (*Analysis*), dilakukan observasi dan wawancara di TK Prawidya Darma menunjukkan anak masih mengalami kesulitan motorik halus akibat kegiatan pembelajaran yang monoton dan minimnya pemanfaatan bahan daur ulang.
- b. Tahap Perancangan (*Design*), disusun aktivitas kerajinan berbasis daur ulang (melipat, menggunting, menempel, meronce) dengan indikator keberhasilan berupa koordinasi mata-tangan, ketelitian, dan kemandirian.
- c. Tahap Pengembangan (*Development*), mencakup persiapan bahan daur ulang, pembuatan pola kerajinan sederhana, serta penyediaan contoh karya yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
- d. Tahap Implementasi (*Implementation*), kegiatan dilaksanakan di kelas B2 melalui praktik langsung membuat kerajinan, dengan guru sebagai pendamping dan tim pengabdian sebagai fasilitator.
- e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*), efektivitas kegiatan diukur melalui observasi terhadap keterlibatan anak, penilaian hasil karya, serta wawancara dengan guru untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program.

Dengan demikian, metode ini dirancang guna meningkatkan dan memaksimalkan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak secara sistematis dan terukur.

3. HASIL

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan model pengembangan pembelajaran menggunakan metode model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahapan utama, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Syuhada et al., 2023). Pada tahap analisis, peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar anak dan menemukan bahwa anak-anak telah menunjukkan

kemampuan motorik halus yang cukup baik, namun masih memerlukan stimulasi melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik agar perkembangan mereka semakin optimal. Guru juga menyatakan bahwa anak-anak sangat antusias dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan, sehingga diperlukan rancangan pembelajaran yang dapat menyalurkan energi dan rasa ingin tahu mereka secara positif.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kegiatan yang bersifat menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Kegiatan yang dirancang mencakup aktivitas kreatif seperti membuat kolase, melipat kertas, dan meronce manik-manik. Semua kegiatan disusun secara bertahap dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, sehingga anak dapat menikmati proses belajar tanpa merasa terbebani. Rancangan ini juga memperhatikan prinsip pembelajaran aktif dan bermain sambil belajar, agar setiap anak memiliki kesempatan untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitasnya. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, rancangan kegiatan diuji dan disempurnakan melalui diskusi dengan guru dan rekan sejawat. Umpan balik digunakan untuk memperbaiki alur kegiatan, menyesuaikan bahan, serta memastikan media yang digunakan aman dan menarik bagi anak. Setelah dilakukan penyesuaian, media pembelajaran dinyatakan layak digunakan dan siap untuk diimplementasikan di kelas.

Pada tahap implementasi, kegiatan yang telah dirancang diterapkan kepada anak-anak di kelas. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Mereka tampak gembira dan fokus saat melakukan setiap aktivitas. Interaksi antara guru dan anak juga terjalin dengan hangat; guru memberikan bimbingan serta dorongan positif yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan kondusif. Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan mengamati keterlibatan anak selama kegiatan, hasil karya yang dihasilkan, serta tanggapan guru terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan yang dikembangkan melalui metode ADDIE berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Anak-anak menjadi lebih telaten, mandiri, dan mampu menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus secara alami melalui aktivitas yang mereka nikmati.



Gambar 1. Hasil karya siswa.

Berdasarkan hasil penerapan metode ADDIE, dapat dikatakan bahwa proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan memberikan hasil yang memuaskan. Tahap analisis memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan anak dalam belajar, di mana kegiatan yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan konsentrasi serta rasa percaya diri mereka. Hasil ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran anak usia dini sebaiknya dirancang berdasarkan karakteristik anak yang gemar bereksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Tahap perancangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dikemas secara kreatif mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terutama motorik halus. Melalui kegiatan seperti menempel, melipat, dan meronce, anak tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga belajar mengatur gerakan secara terarah dan sabar dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mendukung teori bahwa keterampilan motorik dapat berkembang optimal apabila anak diberi kesempatan untuk berlatih dalam suasana yang menyenangkan.

Pada tahap pengembangan dan implementasi, peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat penting. Guru tidak hanya membantu memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan suportif sehingga anak merasa nyaman untuk mencoba hal baru. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis aktivitas konkret dan kreatif mampu menumbuhkan rasa senang serta memperkuat hubungan sosial antar anak. Tahap evaluasi memperlihatkan bahwa metode ADDIE tidak hanya efektif dalam membantu peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga berdampak positif terhadap karakter dan kemandirian anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas dengan ketekunan. Evaluasi yang dilakukan bersama guru juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang dengan pendekatan ADDIE layak diterapkan secara berkelanjutan karena terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi

anak usia dini.



Gambar 2. Pengolahan sampah anorganik.



Gambar 3. Pengolahan sampah organik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menurut (Ridwan et al., 2022) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* efektif dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Tembilahan. Hal ini karena media tersebut disukai anak-anak, mudah digunakan oleh guru, dan memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi dan berimajinasi. (Hayatun, 2023) mengatakan bahwa kegiatan bermain *playdough* efektif mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B II RA An-Nur Tembilahan. Observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari 60% (berkembang sesuai harapan) pada siklus I menjadi 85% (berkembang sangat baik) pada siklus II. Peningkatan sebesar 48% menunjukkan bahwa bermain *playdough* menstimulasi koordinasi antara mata dan tangan serta mengontrol pergerakan tangan, kemampuan meniru bentuk, kelenturan pergelangan tangan, serta keterampilan penggunaan tangan kanan dan kiri. Penelitian selanjutnya dari (Safitri Laela, 2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting sebagai fondasi perkembangan anak, terutama di usia emas mereka. Keterampilan motorik halus, seperti menulis, akan sangat berguna saat anak bersekolah. Anak usia 5-6 tahun umumnya menyukai aktivitas menulis untuk mengekspresikan diri, meskipun kemampuan setiap anak berbeda.

Kegiatan kreatif berbasis bahan daur ulang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Melalui penerapan model ADDIE, anak belajar secara langsung dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas seperti menggunting, melipat, dan menempel tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di

TK Prawidya Darma, hasilnya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran anak usia dini serta dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang inovatif dan menarik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahapan yang telah dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan kreatif berbasis bahan daur ulang melalui model pengembangan pembelajaran ADDIE mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis memungkinkan anak untuk mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan mengendalikan gerakan otot kecil melalui aktivitas yang bersifat konkret dan menyenangkan. Berbagai kegiatan seperti menggunting, melipat, dan menempel tidak hanya menstimulasi aspek motorik halus, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemandirian anak dalam berekspresi.

Selain memberikan dampak terhadap perkembangan fisik-motorik, kegiatan berbasis daur ulang ini turut berperan dalam membentuk sikap peduli lingkungan dan kebiasaan berpikir kreatif sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan kerajinan menggunakan bahan daur ulang dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengalaman langsung anak dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain. Meskipun demikian, Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas, karena hanya melibatkan satu kelas di TK Prawidya Darma. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan memperluas variasi kegiatan kreatif, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

REFERENSI

- Aguss, R. M. (2021). Analisis perkembangan motorik halus usia 5–6 tahun pada era new normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Alfina Febrianti, D., Abidin, R., Kurniawati, T., & Sa, N. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek kerajinan gerabah terhadap kreativitas anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 478–490. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14786>
- Anisah, A., Dwistia, H., & Selvia, F. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita pada kelompok A di RA Akhlakul Karimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–19.

<https://doi.org/10.35905/anakta.v1i2.4455>

- Asmara, B. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting di kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–23.
- Hayatun, N. (2023). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain *play dough*. *Jurnal Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27–32. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.34>
- Husen, M., Wijaya, I. R. R., Albasyir, F., Raihan, A., & Syah, H. W. (2025). Kreativitas produk daur ulang: Pemanfaatan botol bekas menjadi produk kerajinan tangan serbaguna yang ramah lingkungan. *Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara*, 1(6), 154–160.
- Kamala, D., & Chandra, R. D. A. (2021). Kajian wacana upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan bermain plastisin pada anak usia 5–6 tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.494>
- Kristina Tobing, H., Simanjuntak, M. G., Anggita, D., Amanda, D., Anggraini, E. S., & Simaremare, A. (2024). Strategi komunikasi efektif dalam pendidikan anak usia dini: Studi kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 355–359. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i10.98>
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok bermain di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Rahma, F. S. A., & Ngazizah, N. (2024). Pemanfaatan sampah anorganik botol bekas menjadi produk inovatif STEAM kerajinan tangan *candle holder*. *Jurnal tidak disebutkan*, 5(1), 86–94.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Safitri, L. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1445>
- Suparyanto, & Rosad. (2015). [Data referensi tidak lengkap—judul dan nama jurnal tidak tersedia].
- Syuhada, H., Hidayat, S., Mulyati, S., & Persada, A. G. (2023). Pengembangan gamifikasi pada pelajaran matematika SD dengan metode ADDIE untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.36341/rabit.v9i1.466>
- Widiyono, A., Fitriyana, S., Shodikin, M., & Nihaya, K. (2022). Pelatihan daur ulang kertas sampah menjadi seni kerajinan di sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 2(2), 8–12. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i2.49>